

Jangan batasi impian Anda

Inflasi: bukan hanya sesaat

05/01/2022   

Ringkasan

Belakangan ini, inflasi kembali dan membawa dampak besar. Kami percaya bahwa hal ini akan berlangsung lebih lama daripada yang diantisipasi oleh pasar keuangan dan banyak investor saat ini. Di bagian pertama dari esai yang terdiri atas dua bagian ini, kita akan melihat faktor-faktor yang mungkin menyebabkan kenaikan tanpa henti pada inflasi harga konsumen dan alasan hal ini penting bagi investor.

Poin-poin utama:

- Lonjakan inflasi yang terjadi belakangan ini diperkuat oleh beberapa faktor yang bersifat sementara dan luar biasa, antara lain kebangkitan (rebound) dan efek basis (base effect) pasca-Covid
- Namun, ada beberapa alasan lain inflasi harga konsumen dapat menjadi "lengket". Alasan ini meliputi akomodasi terus-menerus dari bank sentral, kurangnya globalisasi, dan populasi yang menua.
- Kami juga memperkirakan bahwa perjuangan melawan perubahan iklim dan kesenjangan ekonomi dapat berkontribusi pada peningkatan tekanan inflasi

Lonjakan inflasi ini nyata—dan mungkin akan bertahan cukup lama

Setelah tekanan harga yang lemah selama bertahun-tahun dan disinflasi singkat pada awal masa pandemi Covid-19, inflasi global datang kembali dengan dampak yang lebih besar. Harga konsumen di negara-negara OECD meningkat sebesar 4,3% dari Agustus 2020 hingga Agustus 2021 dan ini merupakan laju tercepat dalam 13 tahun terakhir.¹

Namun, berlawanan dengan konsensus pasar, kami percaya bahwa hanya sebagian dari lonjakan inflasi ini yang bersifat sementara. Beberapa peningkatan dalam inflasi baru-baru ini memang disebabkan oleh pemulihan ekonomi tajam pasca-Covid yang didukung oleh stimulus fiskal dan moneter yang luar biasa, peningkatan permintaan secara drastis, dan harga komoditas yang melonjak. Lonjakan inflasi juga diperkuat oleh beberapa faktor yang bersifat luar biasa dan sementara, antara lain efek basis, efek pajak, dan hambatan pasokan.

Namun, menurut kami, ada kekuatan siklus dan struktural yang dapat menghasilkan peningkatan inflasi barang dan jasa yang lebih stabil dalam beberapa tahun ke depan. Yang terpenting, kami percaya bahwa peningkatan ini jauh lebih signifikan daripada yang diantisipasi oleh pasar keuangan dan banyak investor. Kami memperkirakan bahwa inflasi secara teratur dapat mencapai atau, setidaknya secara sementara, melebihi target bank sentral dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, melihat lebih dalam faktor-faktor yang dapat mendorong peningkatan inflasi ini dapat bermanfaat bagi kita.

Delapan faktor pendorong peningkatan inflasi

1. Fungsi reaksi bank sentral berubah



2. Stimulus kebijakan yang berlebihan mengancam independensi bank sentral



3. Meningkatnya "slowbalisation" dan proteksionisme



4. Demografi yang menguntungkan kian berkurang seiring populasi yang menua



5. Usaha yang diperlukan untuk mengurangi kesenjangan juga dapat menyebabkan inflasi



6. Inflasi harga konsumen terkait perumahan memang belum melambung, tetapi mungkin akan segera terjadi



7. Pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat dapat menghasilkan lebih banyak lapangan kerja, tetapi juga inflasi yang lebih tinggi



8. Perjuangan melawan perubahan iklim dapat mengatasi inflasi jangka menengah



¹ Sumber: OECD per Agustus 2021. OECD adalah Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (Organisation for Economic Co-operation and Development).

² Ketika konsumen, perusahaan, dan pihak lain memperkirakan inflasi tetap stabil, perkiraan akan inflasi yang stabil membantu bank sentral menjaga stabilitas harga. Jika perkiraan inflasi menurun, pasar berpikir inflasi akan menjadi lebih rendah dari tingkat target bank sentral.

³ Di AS, pertumbuhan pasokan uang secara umum dalam beberapa tahun kini telah melampaui pertumbuhan jangka panjang dalam PDB nyata dengan selisih yang besar. Sejak dahulu, penindakan terhadap likuiditas berlebih ini juga bertepatan dengan kenaikan inflasi harga konsumen.

⁴ Hal ini dilakukan dengan mempertahankan suku bunga pada tingkat yang rendah secara artifisial untuk mengurangi biaya pembayaran utang negara dan swasta.

⁵ Dalam hal ini juga terdapat upaya politis untuk membantu negara-negara memastikan pasokan domestik produk yang penting, yang akan meningkatkan swasembada strategis negara-negara tersebut.

⁶ Untuk diskusi lebih dalam tentang dampak demografi terhadap inflasi, lihat, antara lain, Goodhart, C., Pradhan, M. (2020): "The Great Demographic Reversal" serta Juselius, M. dan Takáts, E. (2018): "The enduring link between demography and inflation"

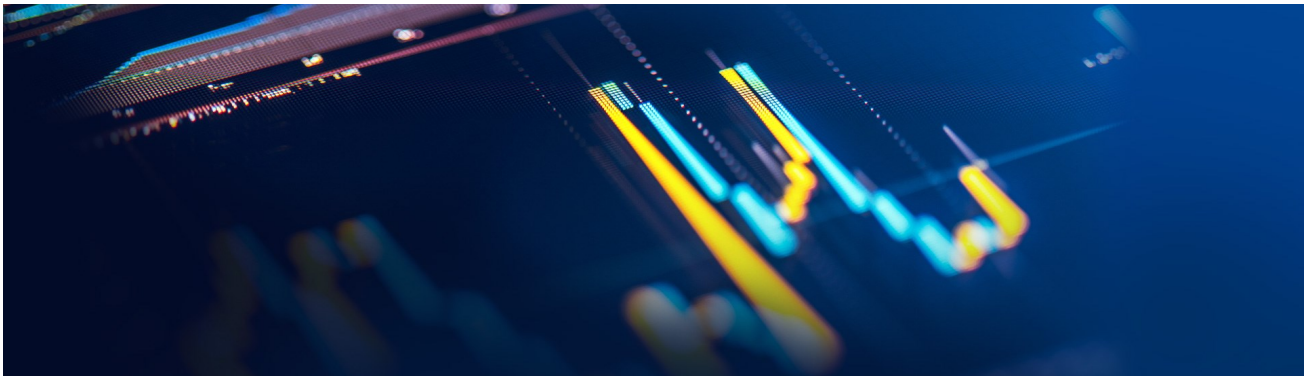
⁷ Mekanisme yang menghubungkan kesenjangan tinggi dan inflasi rendah masih belum jelas, tetapi salah satu pendorongnya adalah rumah tangga berpenghasilan rendah cenderung lebih banyak melakukan konsumsi. Dalam keadaan yang sama, pengeluaran konsumen yang lebih tinggi cenderung meningkatkan inflasi.

⁸ Faktor lain yang meningkatkan harga gas meliputi batasan pasokan dan permintaan energi yang lebih tinggi secara umum.

1868719 | COMM-432

Ukraine: investors should prioritise caution

24/02/2022



Ringkasan

As Russia begins a full-scale invasion of Ukraine, already vigilant investors should adopt an even more cautious position in risky assets. While the full course of the conflict is yet to be known, the implications will be wide-ranging for markets, as rising energy prices push up already high inflation.

Key takeaways

- As Russian forces invade Ukraine, vigilance should be the watchword for investors, as the conflict could take many turns, and the humanitarian costs could be vast.
- Rising commodity prices would have a negative impact in an environment already dominated by higher inflation, with implications for growth and potentially monetary policy.
- We are watching carefully for any disruption to market liquidity, and suggest a cautious stance as market participants may reduce exposures to risky assets after years of solid performance.

↓ [LOAD MORE](#)

Perusahaan kami	Wawasan	Produk & Layanan	Unduhan
Perusahaan kami	Prospek & ulasan	Semua Reksa Dana	
Yang kami lakukan	Prospek 2022	Layanan Pengelolaan Dana	
Sejarah kami		Nasabah	
Budaya kami			
Tanggung jawab perusahaan			
Tim Pemimpin Kami			
Jejak Global Kami			
Kehadiran Lokal Kami			
Tata Kelola Perusahaan			
Penghargaan			
Karier			
Pusat Pers			
Hubungi kami			



Pemberitahuan Penting

REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM BERINVESTASI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU BUKAN INDIKATOR KINERJA MASA DEPAN.

Semua informasi yang ada di situs web ini hanya diberikan sebagai informasi umum dan tidak dapat dianggap sebagai referensi untuk pengambilan keputusan investasi apa pun.

Produk investasi yang tercantum adalah produk investasi yang diizinkan dan disetujui untuk diperdagangkan di Indonesia. Informasi yang tercantum bukanlah penawaran untuk menjual atau penawaran dari Allianz di luar Indonesia. Dengan mengakses situs web ini dan/atau menggunakan layanan yang ditawarkan melalui situs web ini, Anda setuju untuk terikat dengan hukum negara Indonesia.

PT Allianz Global Investors Asset Management Indonesia meyakini keakuratan informasi yang diberikan pada tanggal publikasi, tetapi tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang ada di situs web ini. PT Allianz Global Investors Asset Management dengan tegas menafikan bahwa tidak ada tanggung jawab atas kesalahan atau kelalaian apa pun (termasuk tanggung jawab pihak ketiga mana pun) yang diterima oleh PT Allianz Global Investors Asset Management Indonesia atau afiliasinya atau direktur atau karyawan mana pun dari PT Allianz Global Investors Asset Management Indonesia atau afiliasinya. Informasi dapat berubah tanpa pemberitahuan dalam informasi dan materi tersebut.

PT Allianz Global Investors Asset Management Indonesia, Revenue Tower 11th Floor, District 8, SCBD Lot 13, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia.

PT Allianz Global Investors Asset Management Indonesia memegang izin dari dan diawasi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan merupakan anggota Asosiasi Manajer Investasi Indonesia (AMII).